

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis akan menggunakan bagian paradigma post-positivisme, pengertian paradigma penelitian post-positivisme dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Amtai alasan (2021) menjelaskan paradigma penelitian post-positivisme adalah suatu pendekatan yang berusaha mengatasi kekurangan positivisme yang sering kali bergantung pada fakta dan pengamatan langsung pada suatu objek yang diteliti, sehingga dianggap realitas tidak hanya dapat dipahami melalui data yang nyata. Melalui paradigma post positivisme digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dalam positivisme yang terbatas dengan pengamatan langsung serta data dan fakta yang ada, dengan paradigma post-positivisme menekankan bahwa pemahaman terhadap realitas memerlukan lebih dari sekedar data empiris, akan tetapi juga mempertimbangkan konteks dan interaksi yang kompleks antara peneliti dan objek yang diteliti (Alasan, 2021).

Melalui pendekatan paradigma penelitian secara post-positivisme menjadi sebuah pendekatan yang berupaya untuk mengetahui realitas menjadi lebih menyeluruh melalui pemanfaatan berbagai metode sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dengan pendekatan post-positivisme dilakukan juga penekanan terhadap pengujian dengan menggunakan lebih dari satu teori atau konsep yang mendalam agar hasil dari data yang diperoleh bisa lebih terpercaya,

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma post-positivisme untuk mendalami strategi komunikasi Pemerintah Kota Tangerang dalam menyebarkan informasi mengenai aplikasi Tangerang LIVE kepada masyarakat. Penelitian ini mengintegrasikan dua konsep, yaitu strategi komunikasi dan teori difusi inovasi, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dari perspektif internal pemerintah serta perspektif eksternal masyarakat. Dengan pendekatan post-positivisme, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan masyarakat

dalam program penyebaran informasi dan komunikasi terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menerapkan jenis penelitian kualitatif, menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan pemahaman makna daripada generalisasi. Dalam metode penelitian kualitatif data dikumpulkan dari situasi yang alami dengan menggunakan teknik triangulasi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2016) dalam (Alaslan, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam menyebarkan informasi mengenai aplikasi Tangerang LIVE kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada dua pihak, yang pertama adalah pihak internal Pemerintah Kota Tangerang dan pihak masyarakat Kota Tangerang sebagai penerima informasi dari pemerintah. Penjelasan mengenai penelitian ini mencakup analisis data yang akan mempertimbangkan berbagai aspek spesifik, termasuk tingkat dan jenis partisipasi masyarakat Kota Tangerang.

Pada penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif, seperti yang disampaikan oleh sugiono (2016) dalam (Alaslan, 2021) yang menjelaskan sifat penelitian deskriptif disampaikan dengan makna masalah deskriptif pada penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau situasi secara menyeluruh. Melalui penelitian ini berfokus pada penggambaran rinci bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam menyebarkan informasi terkait penggunaan aplikasi Tangerang LIVE sebagai aplikasi untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, melalui sifat penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang sedang terjadi dengan menggambarkan metode, saluran, dan konten komunikasi yang diterapkan secara mendetail, bukan menemukan isu baru atau menjelaskan alasan di balik suatu fenomena.

Dengan memetakan pola komunikasi yang mencakup media tradisional, digital, serta partisipasi langsung, penelitian ini juga mengukur efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan jangkauan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan penyampaian informasi berbasis teknologi digital agar lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan pelayanan masyarakat bagi Pemerintah Kota Tangerang.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dan digunakan oleh penulis pada penelitian yang dilakukan adalah dengan metode penelitian studi kasus, jenis penelitian studi kasus dilakukan untuk mengetahui secara mendalam berbagai peristiwa dan tindakan yang telah berlangsung dalam periode tertentu, baik yang melibatkan individu, kelompok, organisasi, maupun program, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendetail mengenai suatu entitas dalam konteks (Alaslan, 2021). Melihat metode penelitian dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Amtai Alaslan (2021) terdapat tiga jenis dari studi kasus, yang terdiri dari:

Studi kasus eksplanatoris, sebuah studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang serupa atau berbeda dan dapat diterapkan pada satu kasus dalam konteks peristiwa lainnya.

Studi kasus eksploratoris, sebuah studi kasus yang bertujuan untuk mengungkap kejadian yang bersifat berkelanjutan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Studi kasus deskriptif, sebuah studi kasus yang bertujuan dan berfokus dengan melacak hubungan antara suatu peristiwa dan individu tertentu serta menemukan fenomena kunci dari berbagai realitas sosial yang muncul di masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memilih metode penelitian studi kasus deskriptif, dengan memberikan kesempatan untuk menggambarkan secara rinci proses, teknik, dan saluran komunikasi yang digunakan, yang penting untuk mengidentifikasi efektivitas dan tantangan dalam penyebaran informasi, sebab itu pada hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan wawasan atau pandangan yang baru bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa yang akan datang guna meningkatkan pelayanan masyarakat oleh pemerintah Kota Tangerang.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, membutuhkan informan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Informan yang dipilih oleh peneliti dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menyediakan data yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian. Informan merupakan subjek yang berperan sebagai sumber informasi terkait fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan peran dan tingkat keterlibatannya, informan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Heryana, 2022)

Pemilihan informan penelitian yang dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, teknik ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan terfokus (Subhaktiyasa, 2024). Dengan bertambahnya informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam meningkatkan peluang individu dianggap sebagai informan dibandingkan sekedar partisipan.

Seleksi pemilihan informan untuk dilakukan wawancara menyesuaikan dari pembahasan penelitian yang dilakukan, informan yang dipilih mencakup tenaga kerja pemerintah dan pegawai negeri sipil Pusat Pemerintahan Kota Tangerang yang mengemban tugas pada bidang komunikasi seperti Dinas Komunikasi dan

Informatika ataupun Humas Pemerintah Kota Tangerang. Berikut adalah pilihan peserta wawancara yang dipilih untuk penelitian:

- 1) Ian Chavidz Rizqiullah sebagai Kepala Bidang Diseminasi Informasi dan Komunikasi Publik dipilih menjadi informan kunci yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan strategi komunikasi publik. Tugasnya adalah melakukan penyebaran informasi akurat kepada masyarakat dan memastikan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan publik. Sebagai Kepala Bidang Diseminasi Informasi dan Komunikasi Publik juga melakukan kolaborasi dengan tiga bagian seksi yaitu; seksi Diseminasi informasi media elektronik, seksi Diseminasi informasi media cetak, dan seksi pengembangan dan kemitraan komunikasi publik. Dipilihnya sebagai informan kunci berkat kontribusinya dalam strategi komunikasi sangat vital untuk memperkenalkan berbagai macam program pemerintah, contohnya adalah Aplikasi Tangerang LIVE yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas layanan publik untuk masyarakat Kota Tangerang.
- 2) Widi Yanto sebagai Ketua Tim atau Ketua Seksi Diseminasi Informasi Media Elektronik dipilih menjadi informan utama yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program distribusi informasi melalui media elektronik. Tugas ini meliputi pengelolaan konten, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan informasi. Informan dipilih untuk mendapatkan data penelitian mengenai penyebaran informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang kepada masyarakat, terutama melalui media digital karena dalam penyebaran informasi mengenai aplikasi juga berbentuk sebagai pelayanan publik yang berbasis digital.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi menurut Moeleong (2020) dalam (Thalib, 2022).

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu sumber data yang sangat krusial dalam penelitian yang menerapkan metode studi kasus. Melalui teknik pengumpulan data ini peneliti dapat memperoleh penjelasan mengenai “bagaimana” dan “mengapa” terkait pembahasan yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, yang diberikan kebebasan terbatas untuk mengungkapkan jawaban mereka dalam bentuk ide dan pendapat. Dalam pendekatan ini, peneliti diharuskan untuk menjadi pendengar yang aktif sambil mencatat pernyataan yang disampaikan oleh peserta (Sugiyono, 2017) dalam (Nasarudin, 2023).

2) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis selain wawancara adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan dilakukan secara langsung di tempat pelaksanaan lokasi penelitian yaitu Kantor Pusat Pemerintahan Kota Tangerang. Menurut Nasarudin (2022) Observasi merupakan aktivitas mengindra yang didasarkan pada pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam konteks sosial yang melingkupinya (Nasarudin, 2023).

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang bersumber dari kumpulan dokumen untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2015) dalam (Nasarudin, 2023) merupakan dokumentasi kejadian dan bukti peristiwa yang berlangsung di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, audio, video dan prasasti.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi, dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Amtai Alaslan (2021), menjelaskan triangulasi adalah metode verifikasi data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber, pendekatan, dan waktu yang berbeda. Dalam teknik ini, peneliti dapat menemukan berbagai perspektif tambahan yang dapat diperoleh dari literatur, ahli yang bersedia berdiskusi, atau melalui metode lain untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan (Kahjia, 2016) dalam (Alaslan, 2021). Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif terkait bagaimana informasi mengenai aplikasi Tangerang Live disampaikan oleh Pemerintah Kota Tangerang kepada masyarakat, dengan itu dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mengumpulkan data berupa rekaman dari setiap wawancara yang telah dilakukan dengan informan. Selanjutnya penulis akan menyusun ulang data tersebut dalam bentuk transkrip wawancara, transkrip yang telah diperoleh akan dianalisis untuk dijadikan hasil penelitian. Dalam proses ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1986) dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" yang ditulis oleh Amtai Alaslan (2021). Berdasarkan kutipan dari Sugiyono (2016) dalam (Alaslan, 2021), analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mirip dengan model aliran (*flow model analysis*), melalui empat aktivitas utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.